

MENINGKATKAN PARTISIPASI TUTORIAL ONLINE BAGI MAHASISWA PASIF PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK UNIVERSITAS TERBUKA MELALUI SMS REMINDER

Susanti - Universitas Terbuka susanti@ut.ac.id
Santi Dewiki - Universitas Terbuka santi@ut.ac.id

Abstrak

Media pada perguruan jarak jauh (PJJ) memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari belajar mandiri, tutorial tatap muka (TTM), dan tuton; serta ujian akhir semester memegang peran penting dalam evaluasi hasil belajar (EHB). Dalam EHB, nilai akhir mata kuliah berasal dari komponen tutorial 60% dan 40% UAS. Prosentase 60% tutorial berasal dari 50% tugas yang dikumpulkan pada TTM dan 10% partisipasi mahasiswa dalam tuton. Komponen nilai akhir mata kuliah ini harus lengkap agar nilai dapat diproses. Meningkatnya kuantitas mahasiswa Prodi MAP wajib diikuti dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dari total peserta 11547 dalam 11 matakuliah Prodi MAP yang ditawarkan persemester selama masa registrasi 2010.2, 2011.1, dan 2011.2. sebanyak; 687 (5.9%) peserta mempunyai nilai tuton ≤ 20 . Perkembangan teknologi yang saat ini sangat *familiar* di masyarakat adalah *handphone* (HP), sehingga melalui layanan SMS (*short message service*) diharapkan dapat memandu dan memotivasi mahasiswa untuk aktif tuton. Penelitian deskriptif kualitatif dengan praeksperimen ini memberikan SMS Reminder bagi semua mahasiswa Prodi MAP yang mendaftarkan paket semester 1, 2, dan 3 pada masa 2012.1. sebanyak 1511 peserta. Setelah diberikan SMS Reminder ternyata jumlah peserta pasif tuton pada 11 matakuliah dengan 235 peserta (15,6%). Rinciannya mahasiswa pasif semester 1 pada masa registrasi 2012.1. sebesar 114 peserta (7,5%), semester 2 sebesar 73 peserta (4,9%), dan semester 3 sebesar 48 peserta (3,2%). Masih tingginya angka partisipasi mahasiswa pasif tuton ini disebabkan berbagai kendala internal dan eksternal mahasiswa, yaitu: terbatasnya rendahnya kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran, ketiadaan akses jaringan internet, perubahan data nomor telpon, tidak lengkapnya pengisian data pribadi, dan keterlambatan registrasi serta perubahan sistem registrasi dari penggunaan TBS dan LT. Namun demikian upaya pemberian SMS Reminder perlu terus dilakukan sebagai upaya sapaan manusiawi pada PTJJ.

Kata Kunci: Tuton, SMS Reminder, Sapaan Manusiawi pada PJJ.

Abstract

Media in distance education (PJJ) plays an important role in the learning process. Integrated learning process that consists of self-learning, face-to-face tutorials (TTM), and online tutorial, as well as final exams play an important role in the evaluation of learning outcomes (EHB). In EHB, the final value of the component courses are tutorials 60% and 40% UAS. Percentage of 60% from 50% tutorial duties collected on TTM and 10% student participation in online tutorial. Component of the final grade must complete this course in order to be processed value. Increasing quantities of MAP Prodi student shall be followed by an increase in the quality of

the learning process. From a total of 11 course participants 11547 dalam MAP Prodi offered per semester during the registration period 2010.2, 2011.1, And 2012.2. as much; 687 (5.9%) participants had online tutorial value ≤ 20 . Technological developments currently in society is very familiar handphone (HP), so the service through SMS (short message service) is expected to guide and motivate students to actively online tutorial. Praeeksperimen qualitative descriptive study is providing SMS Reminder to all students who register package Prodi MAP semesters 1, 2, and 3 during 2012.1. with 1511 participants. After a given number of turns SMS Reminder online tutorial passive participant in 11 subjects with 235 participants (15.6%). The details of passive students during the first semester of registration 2012.1. by 114 participants (7.5%), 2 semesters of 73 participants (4.9%), and 3 semesters of 48 participants (3.2%). The high level of student participation is due to passive Tuton internal constraints and external students, namely: the limited use of the low ability of learning technology, lack of access to the Internet, data change telephone numbers, incomplete filling of personal data, and the late registration and change of use of the registration system TBS and LT. However, efforts to provide SMS Reminder needs to be done as a human greeting on PTJJ.

Keywords: Tuton, SMS Reminder, Human Greetings on Distance Education.

Proses belajar mahasiswa pada perguruan tinggi tatap muka (PT Tatap Muka) terdiri atas pertemuan tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri. Pertemuan tatap muka sebanyak 16 pertemuan ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan pada perguruan tinggi jarak jauh (PTJJ) mengingat karakteristik PTJJ yang berbeda dengan PT Tatap Muka. Perbedaan karakteristik ini di antaranya adalah terpisahnya jarak antara dosen dan mahasiswa, sehingga memerlukan media dalam proses belajar yang dapat menggantikan pertemuan tatap muka. Pertemuan tatap muka dalam 16 kali per semester atau 800 menit pada PT Tatap Muka dianalogkan pada PTJJ dengan proses belajar mandiri sebanyak 400 menit, tutorial tatap muka (TTM) sebanyak 200 menit, dan tutorial online (tuton) sebanyak 200 menit.

Analog tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang terintegrasi antara belajar mandiri, TTM, dan tuton. Universitas Terbuka (UT) sebagai PTJJ menerapkan analog ini pada proses belajar pada PPs-UT. Tuton merupakan conductor utama dalam proses belajar, artinya materi inisiasi, diskusi, dan tugas mata kuliah dipandu oleh tutor tuton. Setiap mahasiswa tidak akan mengetahui tugas-tugas mata kuliah bila mahasiswa tidak mengakses tuton. Mahasiswa di-trigger (dipacu) untuk aktif dalam diskusi online yang dipandu oleh tutor tuton dan menerima tiga tugas mata kuliah. Tugas mata kuliah dikerjakan mahasiswa dan dikumpulkan ke tutor TTM serta di-upload dalam tuton. Tuton ini sifatnya wajib, sehingga pada penentuan nilai akhir mata kuliah PPs-UT berdasar pada tutorial dan ujian akhir semester (UAS).

Nilai akhir mata kuliah berasal dari nilai tutorial sebesar 60% dan 40% UAS. Prosentase 60% tutorial ini berasal dari 50% tugas yang dikumpulkan pada TTM dan 10% partisipasi mahasiswa dalam tuton. Mengingat tuton sifatnya wajib, konsekuensinya bagi mahasiswa yang tidak akses tuton, maka tidak akan mempunyai nilai tuton (baca nol), sehingga nilai akhir mata kuliah tidak akan lulus. Dengan demikian, bobot tuton yang hanya 10%, berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian nilai akhir mahasiswa mengingat proses tutorial terintegrasi yang menjadi acuan utama.

Perkembangan media proses belajar semakin mempermudah akses masyarakat meningkatkan kompetensinya. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan jumlah mahasiswa PPs-UT secara total dalam tiga semester terakhir yang semakin meningkat. Meningkatnya kuantitas mahasiswa PPs-UT terjadi pada tiga program studi (prodi), namun dalam tulisan ini hanya akan dibahas pada prodi MAP mengingat 99% mahasiswa MAP adalah aparat pemerintah yang tersebar di 12 UPBJJ-UT. Adapun jumlah mahasiswa MAP pada masa registrasi 2010.2. sebanyak 397 mahasiswa, masa registrasi 2011.1. sebanyak 426 mahasiswa, dan masa registrasi 2011.2. sebanyak 458 mahasiswa. Jumlah peserta dalam 11 matakuliah persemester yang ditawarkan selama 3 masa registrasi tersebut adalah 11547 peserta. Dari 11547 peserta, 687 (5.9%) peserta mempunyai nilai tuton ≤ 20 . Rincian lebih detail dari 687 peserta ini, yang mempunyai nilai D dan E (tidak lulus) sebanyak 117 peserta (1%) sedangkan 252 (2,2%) bermasalah karena kasus registrasi dan atau nilai tidak lengkap sehingga tidak dapat diproses, serta 318 peserta (2,7%) lulus (mendapat nilai A,B, dan C).

Peningkatan kuantitas mahasiswa ini wajib diikuti dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Salah satu indikator meningkatnya kualitas proses pembelajaran ini dapat dilihat dari evaluasi hasil belajar. Meningkatnya kuantitas mahasiswa PPs-UT terjadi pada tiga program studi (prodi), namun dalam tulisan ini hanya akan dibahas pada prodi MAP mengingat 99% mahasiswa MAP adalah aparat pemerintah yang tersebar di 12 UPBJJ-UT. Berdasar peraturan akademik PPs-UT dinyatakan bahwa nilai maksimal bagi mahasiswa pasif tuton adalah 20. Mahasiswa termasuk kategori pasif, apabila hanya melakukan *log in* tuton, membuka atau membaca setiap sajian, dan tidak pernah menanggapi diskusi tuton. Bila dianalogkan pada PT Tatap Muka, mahasiswa ini hanya masuk ke kelas mengikuti pelajaran, tetapi tidak berpartisipasi dalam diskusi, sedangkan mahasiswa termasuk kategori aktif tuton apabila mahasiswa *log in* tuton, membuka atau membaca setiap sajian, aktif melakukan akses, berpartisipasi dalam setiap inisiasi tuton, mengumpulkan tugas-tugas pada saat TTM dan meng-*upload* tugas pada tuton. Mahasiswa yang tidak mendapat nilai tuton (artinya nilai tutonnya

nol), maka nilai akhir mata kuliahnya pasti akan E. Nilai akhir mata kuliah dapat di-*grade* bila setiap komponen penilaian ada nilainya.

Sejumlah 5,9% mahasiswa yang berpartisipasi pasif ini diharapkan pada proses pembelajaran berikutnya menjadi aktif tuton. Perkembangan teknologi dapat digunakan dalam proses belajar PTJJ untuk mengingatkan langsung kepada setiap mahasiswa pasif. Teknologi yang saat ini sangat *familiar* di masyarakat adalah *handphone* (HP), sehingga melalui layanan SMS (*short message service*) yang ada pada HP diharapkan dapat memandu dan memotivasi mahasiswa untuk aktif tuton. Pengingatan melalui fasilitas SMS atau lebih dikenal dengan *sms reminder* ini berfungsi mengirim dan menerima pesan tertulis pada beragam perangkat melalui SMS.

Penggunaan teknologi dalam PJJ memegang faktor penting bagi keberhasilan proses belajar. Awalnya menurut Panen (1999), sistem pendidikan jarak jauh berbentuk pendidikan korespondensi. Di sini proses pembelajaran dilakukan melalui media bahan ajar cetak dan komunikasi tertulis antara pengajar dan siswa. Perkembangan lebih lanjut, setelah mulai populernya media pembelajaran non-cetak maka sebutan tersebut berubah menjadi belajar mandiri (*independent study*), belajar di rumah (*home study*), dan belajar di luar sekolah (*external study*). Selanjutnya sekitar tahun 1970-an, bersamaan dengan berdirinya Open University di Inggris maka istilah pendidikan jarak jauh mulai populer.

Banyak sekali definisi untuk menggambarkan pengertian Pendidikan Jarak Jauh, tetapi terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan, maka definisi Pendidikan Jarak Jauh di sini mengacu pada pendapat Dorrell (1993, dalam Ahmad, 2003: 154) bahwa menurut The United States Distance Learning Assosiation (USDLA) pendidikan jarak jauh adalah pengantaran pendidikan atau pelatihan melalui pembelajaran dengan media elektronik. Pendidikan jarak jauh mengacu pada situasi belajar mengajar yang instruktur dan learners (pembelajar/siswa/mahasiswa) berada dalam jarak yang terpisah secara geografis, sehingga mengandalkan peralatan elektronik dan bahan cetakan untuk mengantar pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dalam institusi pendidikan jarak jauh harus mengacu pada sistem khusus, yang menurut J. Coffey (1977 dalam Panen, 1999: 19) adalah sistem pembatasan terhadap siswa diusahakan seminimal mungkin. Sistem pendidikan terbuka menggunakan beragam strategi pembelajaran, yang mendorong belajar mandiri dan pembelajaran secara individual.

Keberadaan teknologi merupakan faktor kunci dalam penyelenggaraan proses pembelajaran jarak jauh. Perkembangan dan akses teknologi sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran jarak jauh ini. Menurut Daniel (1997, dalam Sadiman, 1999: 89) terdapat

empat kelompok teknologi yang mempengaruhi penggunaan media dalam PTJJ, yaitu: 1) perpaduan teknologi cetak dan pos, 2) siaran media massa, 3) media perorangan, dan 4) sistem telekomunikasi. Kehadiran dan pemanfaatan media telekomunikasi dewasa ini menjadi penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran melalui komputer, tidak hanya dapat digunakan dalam sifatnya yang stand alone (artinya sendiri dan tanpa dukungan peralatan lain), melainkan juga dapat digunakan dalam bentuk jaringan. Melalui sistem jaringan ini maka proses belajar dapat diselenggarakan secara lebih luas, interaktif, dan fleksibel. Kelebihan media belajar melalui jaringan komputer ini adalah dimungkinkannya mahasiswa melakukan interaksi dengan siswa lainnya maupun dengan tutor secara jarak jauh, sekaligus dimungkinkan adanya feedback dari tutor terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa.

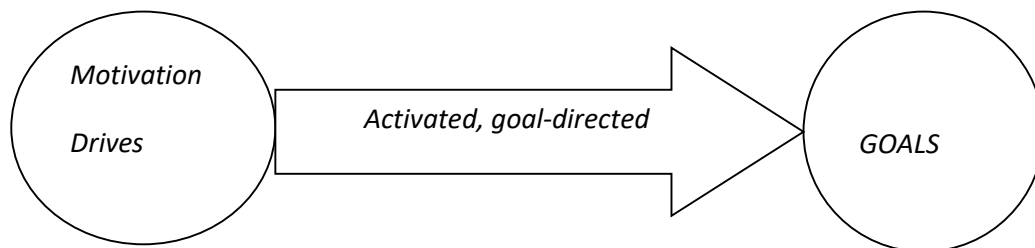
Tutorial elektronik dikenal dalam sistem pembelajaran jarak jauh, yaitu tutorial yang dilaksanakan dengan menggunakan internet dan atau melalui internet-faksimili. Tutorial elektronik ini merupakan alternatif lain dari tutorial tatap muka. Menurut Dewiki (2004: 198) penyelenggaraan tutorial elektronik ini didasarkan pada alasan:

- a. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah sedikit dan domisilinya tersebar
- b. Tidak tersedia tutor berkualitas di daerah yang memerlukan tutor, atau biaya mahal untuk mendatangkan tutor dari daerah lain.

Namun yang perlu dicermati, penyelenggaraan pembelajaran melalui media internet atau tutorial elektronik ini harus memperhatikan masalah akses mahasiswa terhadap media ini. Akses mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran melalui media internet. Pengertian akses terhadap media terkait erat dengan aspek ketersediaan dan kemudahan memperoleh atau menggunakan media. Akses terhadap media ini sendiri terkait dengan faktor biaya dan fungsi pembelajaran. Media jaringan komputer untuk masyarakat Indonesia termasuk masih merupakan barang mewah dan mahal, apalagi bila tersambung internet.

Gagne (1988: 14) berpendapat bahwa akses terhadap media pembelajaran harus dilihat dari, 1) karakteristik fisik media, 2) tujuan belajar dan karakteristik dari tugas, serta 3) faktor-faktor praktis. Karakteristik fisik media artinya media jaringan komputer mampu menyajikan informasi yang luas karena dapat terhubung dengan banyak sumber informasi. Selain itu, media jaringan internet juga sesuai untuk tujuan pembelajaran yang sifatnya eksploratif dan up to date mengingat dimungkinkannya interaksi yang luas dan panjang dengan sesama mahasiswa dan tutor. Lebih lanjut, kemampuan memanfaatkan jaringan komputer sangat mempengaruhi akses mahasiswa terhadap sumber informasi, sehingga akan mempengaruhi keberhasilan studi mereka (Padmo, 1999: 77) .

Selain akses, masalah sosialisasi atas penggunaan media tersebut dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran juga berperan penting. Pengenalan mahasiswa terhadap media pembelajaran memudahkan mahasiswa berinteraksi dengan media tersebut, selain itu juga meningkatkan resistensi mahasiswa terhadap tindakan belajarnya. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran melalui internet adalah faktor internal dari mahasiswa itu sendiri. Faktor motivasi sangat kuat pengaruhnya. Irawan (2000, 235) mendefinisikan motivasi sebagai hasrat atau keinginan seseorang meningkatkan upaya untuk mencapai target atau hasil. Motivasi sendiri sering kali dikaitkan dengan istilah motif dan insentif. Motif menurut French (1985: 95) adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu atau mengembangkan kecenderungan perilaku yang spesifik. Motif ini dapat dipengaruhi oleh stimuli eksternal atau dapat pula diturunkan dari aspek psikologi individu. Motif berupa kebutuhan yang disadari atau tidak disadari, baik yang berbentuk materi atau non-materi. Motivasi ini juga terkait erat dengan alat atau sarana yang menimbulkan dorongan. Hubungan antara motivasi, perilaku, dan tujuan dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: French, Wendel L, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Understanding Human Behaviour in Organization*, New York : Harper & Row Publishers, 1985: 68

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tuton adalah motivasi dalam diri individu itu sendiri. Ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi Douglas Mc Gregor (Irawan, 2000). Mc. Gregor membangun teori berdasarkan pada dua asumsi, yaitu asumsi X dan Y. Asumsi X beranggapan bahwa rata-rata manusia tidak menyukai kerja, harus dipaksa, diawasi, dan harus dituntun untuk menghasilkan atau mencapai tujuan organisasi. Wujudnya adalah pegawai malas dan tidak suka bekerja, tidak mempunyai ambisi mencapai prestasi optimal dan selalu menghindar tanggung jawab, lebih senang dibimbing, diperintah, diawasi, diancam, lebih mementingkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan tujuan organisasi. Asumsi Y beranggapan bahwa rata-rata manusia hakekatnya tertarik pada pekerjaannya, berhasrat untuk membimbing dirinya sendiri secara langsung, bertanggung jawab, serta berkreasi memecahkan masalah sesuai dengan kapasitasnya. Wujudnya adalah

karyawan rajin dan senang bekerja, bertanggung jawab dan berambisi mencapai prestasi optimal, serta selalu berusaha mencapai sasaran organisasi dengan mengembangkan diri. Faktor-faktor yang ada pada diri individu sebagaimana diasumsikan Mc Gregor ini berpengaruh terhadap kesuksesan individu.

Penelitian yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa/siswa terhadap prestasi belajar siswa SD yang dilakukan Harjo (2000: 2) menyatakan, bahwa: 1) ada korelasi signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, 2) ada korelasi signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa, dan 3) ada korelasi signifikan antara motivasi berprestasi dan cara/kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian Harjo (2000) ini relevan digunakan untuk mahasiswa mengingat tema utama Harjo adalah hubungan motivasi dan prestasi belajar. Temuan Harjo (2000) ini sejalan dengan teori Mc Gregor tentang asumsi Y, bahwa manusia yang berprestasi akan berhasrat untuk membimbing dirinya sendiri secara langsung dan bertanggung jawab serta berkreasi memecahkan masalah sesuai dengan kapasitasnya.

Mengingat tuton sifatnya wajib, maka mahasiswa pasif tuton inilah yang akan diberikan reminder. Belum maksimalnya partisipasi mahasiswa dalam tuton, sementara nilai tuton ternyata mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam menaikkan pencapaian nilai akhir mata kuliah mahasiswa, sehingga memunculkan dugaan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam tutorial online.

Penelitian ini berusaha untuk meneliti pengaruh sms reminder terhadap partisipasi mahasiswa pasif dalam tuton sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi kendala bagi mahasiswa pasif tuton. Intervensi penelitian dalam bentuk SMS reminder kepada mahasiswa pasif tuton dalam setiap inisiasi tuton sengaja dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara lain, SMS merupakan sebuah layanan yang banyak diaplikasikan pada sistem komunikasi tanpa kabel (wireless), memungkinkan dilakukannya pengiriman pesan, sederhana, banyak peminat dan penggunaanya, serta cepat mengetahui pesan balikan dari pengguna. Sifat perangkat SMS yang mobile ini dapat mengirimkan informasi dari mana saja selama masih dalam cakupan layanan operator, mudah cara menggunakannya tanpa perlu registrasi. SMS reminder adalah cara pengingatan dengan mengirim dan menerima pesan tertulis pada beragam perangkat melalui SMS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SMS reminder terhadap partisipasi mahasiswa pasif dalam tuton serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa pasif dalam melakukan tuton.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan praeksperimen. Penggunaan SMS reminder dalam penelitian ini termasuk praeksperimen, karena tanpa melakukan pengendalian terhadap variabel-variabel yang berpengaruh dan juga tanpa adanya kelompok kontrol (Latipun, 2002). SMS reminder dikirimkan pada mahasiswa pada masa registrasi 2012.1. baik registrasi baru atau ulang. Selain itu digunakan juga wawancara mendalam semi terstruktur kepada informan untuk memperoleh data lebih lengkap dan detail.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi terstruktur serta sms reminder. Data primer ini secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan data sekunder berupa dokumen dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, sms reminder, dan pengamatan. Panduan wawancara semi terstruktur sebelum digunakan telah diuji coba terlebih dahulu, sedangkan sms reminder diberikan pada semua mahasiswa MAP yang mendaftarkan pada 2012.1. Isi pesan dalam sms reminder ini sebelum dikirim akan diuji coba terlebih dahulu agar isi pesan dapat diterima dengan jelas oleh mahasiswa dan tidak bias.

Data yang sudah terkumpul diproses dalam beberapa langkah sebagai berikut.

1. Proses kategorisasi data, yaitu cara memilah-milah data yang sudah dikumpulkan ke dalam tema/variabel yang sudah ditentukan.
2. Proses reduksi data. Data yang sudah dikategorisasikan berdasarkan tema/variabel dilihat kembali, apakah masih ada data sampah sehingga harus dibuang, atau apakah data masih belum lengkap sehingga harus dilengkapi, atau data dianggap sudah memadai.
3. Proses penyajian data. Data bersih yang sudah dianggap final akan diuraikan dalam bentuk narasi untuk tiap-tiap tema/variabel.
4. Proses analisis data. Data dari tiap tema/variabel yang sudah disajikan dalam bentuk narasi selanjutnya dianalisis sehingga dapat ditemukan faktor-faktor kendala yang dihadapi mahasiswa serta pengaruh sms reminder terhadap partisipasi mahasiswa dalam online.
5. Proses interpretasi data. Data yang sudah dianalisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan yaitu dicari maknanya.
6. Proses penarikan kesimpulan. Pembuatan kesimpulan atas data yang sudah selesai dianalisis dan diinterpretasikan.
7. Menganalisis pengaruh SMS reminder terhadap partisipasi mahasiswa pasif dalam tuton dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa untuk dicarikan solusinya.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat partisipasi mahasiswa pasif tuton dalam masa registrasi 2010.2, 2011.1, dan 2011.2. Program MAP dari 11547 peserta sebanyak 687 peserta (5,9%). Angka ini termasuk tinggi mengingat tuton bersifat wajib bagi mahasiswa Program Pascasarjana UT. Setelah diberikan SMS Reminder, maka selanjutnya dilakukan analisa, tentang : 1) tingkat partisipasi mahasiswa pasif setelah diberikan SMS reminder, dan 2) kendala yang dihadapi mahasiswa pasif tutorial online.

A. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Setelah Diberikan SMS Reminder

Sebelum dibahas tentang SMS Reminder akan disajikan sebaran mahasiswa Prodi MAP selama masa registrasi 2010.2,2011.1,2011.2, dan 2012.1. Sebaran ini penting untuk mengetahui jumlah pengiriman SMS Reminder.

Tabel 1.1. Sebaran mahasiswa yang mengikuti ProdiMAP Pascasarjana Universitas Terbuka Masa Registrasi 2010.2, 2011.1, 2011.2. dan 2012.1.

MAHASISWA PPs – UT YANG MEREKISTRASI PADA MASA REGISTRASI 2010.2 – 2012.1																	
PRODI	UPBJJ – UT	MASA															
		2010.2					2011.1					2011.2					
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	
MAP	AMBON	-	-	-	-	-	74	-	-	-	-	74	-	45	-	-	45
	BANDA ACEH	-	-	19	17	36	-	-	-	19	19	-	-	-	-	-	-
	BATAM	40	-	14	-	54	-	33	-	13	46	20	-	30	-	-	50
	JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KENDARI	-	-	19	-	19	-	-	-	17	17	-	-	-	-	-	-
	KUPANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51	-	-	-	-	51
	MAKASSAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	MATARAM	-	18	20	-	38	34	-	18	20	72	39	24	-	-	18	81
	PALANGKARAYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48	-	-	-	-	48
	PANGKALPINANG	101	-	60	-	161	-	72	-	60	132	-	-	57	-	-	57
	PEKANBARU	18	-	22	-	40	-	18	-	20	38	27	-	18	-	-	45
	PONTIANAK	16	-	16	-	32	-	15	-	15	30	20	-	14	-	-	34
	SAMARINDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47	-	-	-	-	47
	SEMARANG	-	-	-	17	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	175	18	170	34	397	108	138	18	164	428	252	69	119	18	458	

Berdasar Tabel 1.1. pada masa registrasi 2012.1.terdapat 575 yang tersebar di 12 UPBJJ-UT. Mahasiswa paket semester 1 sejumlah 139 mahasiswa, semester 2 sebanyak 249, semester 3 sejumlah 70 mahasiswa dan semester 4 sebanyak 117 mahasiswa. Mahasiswa yang diberikan SMS Reminder adalah mahasiswa semester 1, 2, dan 3 baik yang registrasi ulang dan registrasi baru. Oleh karena itu data sebaran mahasiswa akan berbeda dengan data peserta tuton matakuliah karena adanya mahasiswa yang mengulang tutorial.

SMS bukanlah hal baru, setiap orang yang memiliki HP pasti mengetahui apa itu SMS. SMS hanya berisi teks, namun pesan yang terkandung di dalamnya (content) memiliki arti. SMS digunakan sebagai media komunikasi dengan relasi, pelanggan, nasabah atau komunitas. Pemberitahuan atau pengumuman melalui SMS lebih cepat dan 90% lebih pasti dibaca, karena

tidak butuh akses internet, bahkan orang di pedalaman saja bisa menerima SMS. (Yudi Silo Wardono, diunduh 2 Feb 2013). Sekarang sudah ada teknologi baru yaitu SMS Massal. SMS massal adalah pengiriman sms ke banyak nomor sekaligus dengan isi yang sama atau berbeda (customize sms). SMS ini dapat dilakukan hanya sekali atau periodik berdasarkan waktu tertentu. SMS Massal dicoba digunakan oleh Prodi MAP Program Pascasarjana untuk mengingatkan mahasiswa, tutor TTM, tutor tuton sesuai perannya masing-masing pada tutorial yang diberikan sejak materi inisiasi kesatu sampai materi inisiasi kedelapan dan pada akhir proses pembelajaran.

Sebelum SMS dikirimkan, maka isi pesan yang disampaikan perlu divalidasi oleh beberapa orang agar isi pesan yang diterima mahasiswa tidak bermakna ganda atau bias. Hal ini penting agar isi pesan dapat diterima mahasiswa secara benar. Adapun isi SMS yang dikirimkan kepada mahasiswa sbb.

Tabel 1.2. Isi SMS Reminder ke Mahasiswa

NO	INISIASI KE-	ISI SMS REMINDER
1.	1, 2, dan 3	Untuk mhs MM/MAP/MMPI/MPMT paket 1/2/3, apabila mengalami kesulitan dlm kegiatan tutorial (Tuton & TTM) dimohon menghubungi UPBJJ-UT tempat Saudara mendaftar. Tksh
2.	4, 5, 6, 7, dan 8	Saat ini sudah memasuki tutorial <i>online</i> inisiasi ke-4/5/6/7/8. Mohon partisipasi aktif Saudara dalam tutorial <i>online</i> dengan cara memberikan tanggapan dalam setiap inisiasi yang ada. Bila Anda kesulitan secara teknis dalam memberikan tanggapan, mohon segera informasikan dengan cara memberikan tanggapan dalam setiap inisiasi yang ada ke kami. Tks. (Pengelola UT)
3.	Diharapkan mengikuti/akses ke Tutorial <i>Online</i> . Nilai tidak dapat ke luar bila tidak ada akses Tuton. Tks	
4.	SBG INFO : 1. Mengingatkan sekarang sudah memasuki inisiasi 7, 2. Harus Selalu aktif akses Tuton, 3. Mengerjakan dan mengumpulkan 3 Tugas sebelum akhir April 2012.	

Dengan demikian selama masa eksperimen, mahasiswa diberikan SMS Reminder sebanyak 10 kali. Isi pesan SMS Reminder yang diberikan kepada mahasiswa pada inisiasi 1,2,dan 3 berbeda dengan isi pesan SMS Reminder pada inisiasi 4 sampai dengan 8. Isi pesan SMS Reminder pada inisiasi 1,2,3. Hal ini mengingat bahwa kendala utama pada 3 minggu pertama di awal masa registrasi adalah terlambatnya registrasi mahasiswa mengingat perubahan sistem

registrasi. Perubahan sistem registrasi dari manual dimana mahasiswa menyetorkan SPP ke Bank yang telah ditunjuk dengan tanda bukti setor (TBS) menjadi lembar tagihan (LT) yang dikeluarkan oleh UPBJJ-UT sesuai kalender akademik dengan waktu sosialisasi yang sangat terbatas. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut, maka pada masa registrasi 2012.1. secara faktual terjadi pengunduran masa registrasi 2012.1. dari tanggal 25 Januari 2012 menjadi 18 Februari 2012. yang secara akademik sudah memasuki masa inisiasi 2. Bila dicermati isi pesan SMS reminder pada inisiasi 1,2,3 diharapkan semua mahasiswa dapat mengakses tuton, sehingga bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dapat menghubungi UPBJJ-UT atau pengelola. Demikian juga kegiatan yang dilakukan UPBJJ-UT dan pengelola pada tiga minggu pertama lebih disibukkan dengan registrasi dan tuton. Asumsinya bila registrasi mahasiswa terlambat, maka mahasiswa tidak dapat tuton.

Berbeda dengan sebelumnya, isi pesan SMS Reminder pada inisiasi 4 sd. 8 bukan saja mengingatkan mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam tuton, tetapi juga memberikan saran bagaimana berpartisipasi aktif dalam tuton dengan cara memberikan tanggapan dan memandu mahasiswa yang mengalami kesulitan teknis dalam tuton. Isi pesan pada inisiasi 4 sd 8 mencakup pesan substansi dan teknis, sehingga melalui pesan dari SMS Reminder dapat memacu mahasiswa untuk aktif dalam tuton.

SMS reminder pada inisiasi ke-1 sampai dengan ke-8 diberikan pada awal masa inisiasi tersebut, dengan harapan mahasiswa mempunyai waktu lebih banyak untuk merespon. Peningkatan ini sekaligus mengingatkan mahasiswa akan kewajiban dan kalender akademik sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang sedang diikuti. Selain peringatan tersebut, secara akademik mahasiswa juga diingatkan bahwa komponen tuton sifatnya wajib dalam proses pembelajaran terintegrasi di PPs-UT. Oleh karena itu ketika kalender akademik memasuki masa inisiasi ke-7 diberikan peringatan sebanyak dua kali, yaitu pada 14 April 2012 dan 15 April 2012. Isi pesan SMS Reminder tanggal 14 April 2012 sama dengan isi pesan pada inisiasi 4 sd. 8; sedangkan isi pesan pada tanggal 22 April 2012 adalah sbb.

“SBG INFO :

1. Mengingatkan sekarang sudah memasuki inisiasi 7,
2. Harus Selalu aktif akses Tuton,
3. Mengerjakan dan mengumpulkan 3 Tugas sebelum akhir April 2012”.

Peningkatan ini bertujuan bukan saja mengingatkan proses pembelajaran telah diikuti mahasiswa, tetapi juga partisipasi aktif mahasiswa dalam tuton yang sifatnya wajib, serta kewajiban mengerjakan dan mengumpulkan 3 tugas matakuliah sebelum akhir April 2012 (tepatnya 28-29 April 2012) yaitu waktu TTM ke-4. Secara tidak langsung, peningkatan ini

memandu proses pembelajaran mahasiswa dan kewajiban yang harus dikerjakan mahasiswa pada tutorial. Dari sisi UPBJJ-UT dan pengelola, pemberian SMS Reminder sebanyak dua kali pada masa inisiasi ke-7 ini secara tidak langsung mengharapkan mahasiswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga proses penilaian dan pengelolaan tutorial juga tepat waktu.

Pada 1 Mei 2012 ketika proses tutorial sudah berakhir namun diskusi tuton belum ditutup, sehingga mahasiswa masih mempunyai waktu untuk mengakses sampai dengan tanggal 20 Mei 2012; mahasiswa diingatkan kembali agar aktif dalam tuton. Peningkatan ini diberikan dengan isi pesan sbb. :“Diharapkan mengikuti/akses ke Tutorial Online. Nilai tidak dapat ke luar bila tidak ada akses Tuton.Tks”. Peningkatan ini lebih bersifat untuk menyadarkan kembali mahasiswa bahwa tuton sifatnya wajib dalam proses pembelajaran, oleh karena itu mahasiswa wajib mengikuti dan mengakses tuton.

Dilihat dari isi SMS, pengelola PPs-UT mengharapkan mahasiswa minimal di setiap Minggu membuka materi inisiasi Tuton, membaca dan berpartisipasi aktif dalam diskusi tuton.

Setelah diberikan SMS Reminder, program mencoba menganalisa nilai tuton mahasiswa. Adapun nilai partisipasi tuton bagi mahasiswa pasif setelah diberi SMS Reminder bila dibandingkan dengan masa registrasi sebelumnya menunjukkan hasil sbb.

Tabel 1.3. Perbandingan Nilai Tuton Pasif Pada Masa Registrasi 2010.2, 2011.1, 2011.2, dan 2012.2.

No.	Mata Kuliah	NilaiTuton ≤ 20 padaRegistrasi			NilaiTuton ≤ 20 padaRegistrasi 2012.1.
		20102 Total	20111 Total	20112 Total	
1	MAPU5101	56	53	46	50
2	MAPU5102	42	48	50	26
3	MAPU5103	14	39	45	19
4	MAPU5104	8	57	68	19
5	MAPU5201	4	8	20	33
6	MAPU5202	4	9	14	13
7	MAPU5203	7	11	13	27
8	MAPU5301	6	2	7	8
9	MAPU5302	5	3	4	15
10	MAPU5303	21	3	11	25
11	MAPU5304	9	0	0	0
Total		176	233	278	235

Ada 235 dari 1511 (15,6%) mahasiswa pasif tuton pada 2012.1. meskipun sudah diberikan SMS Reminder. Angka 15,6% ini bila dibandingkan dengan angka pasif tuton pada tiga masa registrasi sebelumnya (5,9%) cukup mengejutkan karena meningkat. Asumsinya, seharusnya setelah diberikan SMS Reminder maka angka pasif tuton seharusnya menurun. Bila dikaji lebih cermat dari 15,6% ini maka distribusinya adalah sbb.

Tabel 1.4. Data Peserta Tuton Program MAP dan Rincian Nilai Tuton ≤ 20 Pada Registrasi 2012.1.

No.	Mata Kuliah	Jumlah Peserta Tuton 2012.1	Kasus Registrasi	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	Nilai E	NilaiTuton ≤ 20 padaRegistrasi 2012.1.
1	MAPU5101	140	26	4	4	11	1	4	50
2	MAPU5102	127	12	4	3	5		2	26
3	MAPU5103	144	9	1	3	1	3	2	19
4	MAPU5104	150	15		1	1		2	19
5	MAPU5201	242	8	6	9	9		1	33
6	MAPU5202	238	10			3			13
7	MAPU5203	241	16		8	3			27
8	MAPU5301	75	2	1	2	2		1	8
9	MAPU5302	72	4	3	6	1		1	15
10	MAPU5303	82	4	4	7	8		2	25
11	MAPU5304	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		1511	106	23	43	44	4	15	235

Dari 235 (15,6%) mahasiswa pasif tuton, ternyata ada 106 peserta yang berkasus (7%). Kasus tersebut umumnya kasus registrasi, keterlambatan membayar SPP sehingga tidak dapat tuton, kesimpangsiuran peraturan akademik tentang ulang tutorial, ulang ujian akhir semester, atau ulang matakuliah. *Student Record System*) (SRS) PPs belum dapat membedakan mahasiswa yang berkasus registrasi ulang. Mahasiswa pasif tuton masa registrasi 2012.1. yang lulus (nilai A,B, dan C) sebanyak 110 peserta (7,3%) sedangkan 19 peserta (1,3%). Dengan demikian bila dilihat dari hasil EHB, prosentase mahasiswa yang tidak lulus sangat kecil apalagi mahasiswa yang tidak lulus sebagian besar di paket semester 1. Dari 19 peserta, ternyata 15 (1%) peserta mengambil paket semester 1.

B. Kendala Mahasiswa Berpartisipasi Pasif dalam Tutor

Kendala mahasiswa berpartisipasi pasif dalam tutor disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari diri mahasiswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal mahasiswa dalam melakukan partisipasi tutor, yaitu :a) kemampuan mahasiswa menggunakan komputer dan internet, b) motivasi dalam mengikuti tutor, c) kemampuan finansial dan jarak akses ke tempat internet, d) pemahaman tentang pembelajaran melalui media internet (tutor), dan e) persepsi mahasiswa atas manfaat tutor dalam evaluasi hasil belajar. Berikut akan dideskripsikan hasil temuan data.

Sebagian besar mahasiswa terbiasa menggunakan komputer, meskipun ada informan yang kurang terbiasa bekerja menggunakan komputer namun bersedia untuk mempelajarinya. Berikut penjelasan informan : “keterampilan internet saya termasuk baguslah, tapi memang sinyalnya jelek”. Lebih lanjut informasi dari informan lainnya sbb.

“Akses jaringan tutor di rumah sangat sulit bahkan seringkali tidak ada. Sehingga tutor hanya dilakukan ketika di kantor, itupun jaringan juga naik-turun. Kemampuan kami juga terbatas, sehingga perlu dipandu. Giliran dipandu, akses tidak ada. Itu yang membuat kami sering patah semangat”.

Berdasar informasi dari informan maka dapat dikatakan bahwa bekerja menggunakan komputer merupakan hal yang biasa sedangkan bagi yang mempunyai keterampilan komputer terbatas, motivasi informan untuk belajar keterampilan menggunakan komputer dan internet sangat tinggi. Kendala utama bagi informan adalah ketiadaan akses internet, sehingga alasan ini menjadikan mahasiswa pasif dalam tutor. Demikian juga setelah diingatkan melalui SMS reminder, mengingat akses internet di wilayahnya sangat jelek sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam tutor secara maksimal. Informasi lebih lanjut dari informan menyatakan sbb.

“Ketika tugas dinas ke Surabaya, saya memanfaatkan untuk akses tutor dan mengirim tugas-tugas tutor meski pada detik-detik terakhir”.

Hal ini menunjukkan adanya usaha bagi informan untuk tetap melakukan partisipasi tutor walaupun dalam tugas dan fakta ini menunjukkan tingginya motivasi mahasiswa untuk tutor bila tidak terkendala akses.

Pada dasarnya mahasiswa memahami pembelajaran melalui PTJJ, mengingat akses tutor yang jelek maka informan lebih cenderung memaksimalkan proses TTM. Tutor menurut mahasiswa dilakukan asal-asalan ketika ada akses, dan sadar bahwa pembelajaran tutor sifatnya wajib dan menentukan namun dilakukan tidak maksimal. Rasa frustrasi ini akhirnya mempengaruhi mahasiswa dalam tutor. Waktu dan kesempatan merupakan kendala bagi

mahasiswa dalam melakukan tuton sehingga informan perlu membagi waktu dengan baik antara kesibukan bekerja dan kesempatan melakukan tuton.

Sedangkan dari segi finansial, sebagian besar mahasiswa tidak keberatan mengeluarkan biaya dan jarak berapapun asal ada akses internet di wilayahnya (dalam satu kabupaten). Dengan demikian faktor finansial sebenarnya bukanlah menjadi kendala asal mahasiswa dapat melakukan tuton, namun ketika ketiadaan jaringan internet di lokasinya ini dapat membuat mahasiswa sangat frustrasi.

Pemahaman mahasiswa terhadap tuton, khususnya yang terkait dengan pengertian konseptual nampaknya belum sepenuhnya menggambarkan pengetahuan pembelajaran melalui media (tuton) sebagaimana dikemukakan para ahli pembelajaran jarak jauh. Semua mahasiswa belum dapat menjelaskan dengan baik, dan pada dasarnya penjelasan mahasiswa belum menggambarkan konsep dari sistem pembelajaran jarak jauh termasuk konsep tuton. Penjelasan para mahasiswa tersebut tersaji dalam tabel 1.5. berikut.

Tabel 1.5. Pemahaman Pembelajaran Tuton oleh Mahasiswa

Pertanyaan	Jawaban Informan
1. Proses pembelajaran PTJJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada tatap muka walaupun terbatas 2. Jarak jauh karena menggunakan media 3. Tugas dikumpulkan dan dinilai oleh tutor tatap muka
2. Pembelajaran melalui media internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses internet dipengaruhi baik atau buruknya lokasi terhadap akses jaringan telepon 2. Akses jaringan telepon mempengaruhi akses internet. 3. Dapat digunakan untuk mengakses banyak sumber, namun harus didukung oleh keterampilan mengoperasikan komputer dan internet.
3. Definisi tuton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tutorial sama untuk semua mahasiswa di Indonesia. 2. Dipandu langsung oleh tutor tutor dari UT Pusat 3. Tempat tugas diberikan serta diskusi antara tutor tuton dan mahasiswa. 4. Akses internet tidak sama untuk tiap lokasi, tergantung jaringan telepon.
4. Penerapan media internet dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu, namun mengingat akses jaringan di setiap lokasi tidak sama sehingga perlu dicarikan alternatif lain. 2. Membutuhkan dukungan finansial mahasiswa serta motivasi dari pengelola dan mahasiswa. 3. Membutuhkan keterampilan tertentu terhadap teknologi.

Jawaban informan tentang apa yang dimaksud dengan proses pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya menggambarkan definisi pendidikan jarak jauh sebagaimana dikemukakan Dorell maupun Coffey. Dorell dalam Ahmad (2003:154) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan atau pelatihan melalui pembelajaran dengan media elektronik, dimana *learners* berada dalam jarak yang terpisah secara geografis; Sedangkan Coffey dalam Panen (1999:9) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah sistem di mana pembatasan terhadap siswa diusahakan seminimal mungkin dengan diterapkannya beragam strategi pembelajaran. Informan masih terpaku dengan proses pembelajaran tatap muka meskipun sadar bahwa proses pembelajaran yang diikutinya adalah PJJ.

Selanjutnya jawaban informan tentang pembelajaran melalui media internet juga sudah menggambarkan definisi tuton. Pembelajaran melalui media internet sangat dipengaruhi oleh jaringan telepon, sehingga setiap lokasi/daerah belum tentu mempunyai akses internet yang sama. Hal ini senada dengan pendapat Daniel dalam Sadiman (1999:89) bahwa proses pembelajaran jarak jauh dipengaruhi keberadaan teknologi yaitu salah satunya adalah sistem telekomunikasi. Informan juga menyadari bahwa selain jaringan telekomunikasi atau telepon yang baik, juga harus didukung oleh keterampilan mengoperasikan teknologi atau keterampilan menggunakan internet agar dapat mengakses pada sumber-sumber belajar lainnya. Berdasar materi tutorial, para informan memahami bahwa tuton merupakan materi pembelajaran terstandar se Indonesia meskipun dalam pelaksanaan tuton belum ada pemahaman proses pembelajaran terintegrasi oleh informan. Artinya semua bantuan belajar baik tutorial tatap muka maupun tuton sifatnya terintegrasi dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Namun demikian mahasiswa memahami bahwa materi tuton sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam kompetensi keilmuan. Kesadaran melakukan pembelajaran melalui media internet ini bukan hanya untuk keperluan proses pembelajaran saja tetapi untuk menambah wawasan bidang-bidang lainnya. Dengan demikian mahasiswa sadar bahwa era digital dewasa ini media internet memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Terkait dengan evaluasi hasil belajar, maka materi dalam tuton hendaknya juga diberikan dalam bentuk latihan soal sebagai bahan latihan persiapan mahasiswa untuk menghadapi ujian akhir semester (UAS). Hal ini penting sebab menurut penuturan informan seringkali tidak ada kaitan antara tuton dengan soal-soal UAS. Pemahaman ini sebenarnya dangkal, sebab dalam proses pembelajaran tutorial sifatnya terintegrasi antara tuton dan TTM.

Faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan partisipasi tuton, dapat dipilah pada waktu persiapan sebelum melakukan tuton dan proses tuton termasuk kendala tuton yang dihadapi mahasiswa serta solusinya. Persiapan sebelum tuton yang harus

dilakukan mahasiswa adalah memastikan kembali melaksanakan kewajiban registrasi tepat waktu agar dapat difasilitasi tutor, memastikan bahwa email addressnya aktif, serta sudah menerima modul paket semester. Kendala utama mahasiswa adalah keterlambatan registrasi karena meregistrasi menunggu hasil nilai ujian akhir semester keluar. Untuk disarankan mahasiswa meregistrasi tepat waktu walaupun ada nilai yang belum keluar karena kasus registrasi atau lainnya.

Sebagian besar informan melakukan tutor karena kewajiban meskipun sadar bahwa internet dapat memperkaya wawasan informan. Hal ini menunjukkan bahwa di satu sisi timbul kesadaran informan akan manfaat tutor, namun kesadaran untuk melakukan kewajiban tutor ini sifatnya lebih banyak karena terpaksa. Pada materi tutor sebaiknya juga diberikan contoh-contoh kasus, sehingga informan mempunyai bayangan tentang soal-soal yang akan diujikan pada ujian akhir semester.

Faktor eksternal dan internal yang dialami mahasiswa ini akan membentuk persepsi mahasiswa tentang manfaat tutor dalam evaluasi hasil belajar. Berdasar deskripsi tersebut, mahasiswa kurang memahami makna pembelajaran terintegrasi. Modul lebih banyak menekankan faktor kognitif dan afektif, sedangkan tutorial lebih banyak menekankan aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut diujikan dalam evaluasi hasil belajar. Hal ini memperkuat teori French (1985) bahwa motif sangat kuat pengaruhnya dalam menyebabkan seseorang bertindak yang dipengaruhi stimuli eksternal dan aspek psikologi individu. Dalam hal ini faktor internal mahasiswa dan faktor internal mahasiswa merupakan stimuli yang mempengaruhi motif mahasiswa mengikuti tutor.

Ketika menghadapi kendala tidak dapat berpartisipasi dalam tutor, ada beberapa cara yang dipakai mahasiswa, di antaranya:

- a. Bagi mahasiswa yang gagap teknologi (gaptek), maka mahasiswa akan menghubungi Pengelola, UPBJJ-UT, atau meminta bantuan sesama mahasiswa untuk memandu proses tutor.
- b. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan akses jaringan internet, maka sesama mahasiswa dapat saling membantu selain UPBJJ-UT menyediakan jaringan internet di UPBJJ-UT.
- c. Bagi mahasiswa yang berubah no.telp.nya segera menginformasikan ke pengelola untuk segera memperbaiki data pribadinya.
- d. Bagi mahasiswa yang terlambat registrasi, segera menginformasikan ke Pengelola dan atau UPBJJ agar pengelola segera menindaklanjuti, untuk selanjutnya menginformasikan ke mahasiswa dan sebagai cek ulang mahasiswa mendapat akses tutor.

- e. Bagi mahasiswa yang tidak mencantumkan nomor telpon pada data pribadi, maka pengelola dan UPBJJ-UT perlu menginformasikan ke yang bersangkutan melalui email dan atau menanyakannya ke sesama mahasiswa.

Masih adanya partisipasi pasif mahasiswa dalam tuton rata-rata disebabkan oleh akses jaringan yang tidak stabil karena lokasi tempat tinggal mahasiswa di luar kota UPBJJ-UT, antara lain di Kab.Dompu dan Kab. Bima (UPBJJ-UT Mataram) atau Kab. Sumba Barat Daya (UPBJJ-UT Kupang). Hambatan jaringan ini berusaha diatasi mahasiswa dengan berbagai cara walaupun tetap dengan keterbatasan jaringan. Informasi adanya hambatan jaringan ini mendukung kritik terhadap pemanfaatan jaringan internet untuk e-learning (Daniel, 1999 dan Gagne, 1988) bahwa masalah pemanfaatan media telekomunikasi melalui sistem jaringan dan karakteristik media sering menjadi penghambat bagi mahasiswa

C.Kesimpulan

Tutorial tersintegrasikan merupakan komponen yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Masih adanya partisipasi pasif mahasiswa tuton setelah diberikan SMS Reminder menunjukkan bahwa masih terdapatnya kendala yang dihadapi mahasiswa untuk melakukan tuton. Namun dengan adanya SMS Reminder maka pengelola dapat dengan cepat mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan partisipasi aktif tuton, sehingga pengelola bersama dengan mahasiswa dapat melakukan komunikasi untuk mencari solusi terbaik dalam tuton. Bagi mahasiswa, SMS Reminder merupakan sarana pengingat dan memotivasi kewajiban mahasiswa dalam proses pembelajaran PTJJ sehingga mahasiswa merasa diperhatikan. Faktor manusiawi ini menjadi penting, sebab bagi mahasiswa yang menemui kendala dalam proses pembelajaran melalui tuton maka yang bersangkutan akan menghubungi pengelola untuk mendapatkan solusi penyelesaian secepatnya.

Masih terdapatnya partisipasi pasif mahasiswa tuton setelah diberikan SMS Reminder terkait dengan beberapa hal yang masih menjadi kendala. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal ataupun eksternal mahasiswa. Kendala dan solusi atas kendala tersebut adalah sbb.

1. Rendahnya kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran bagi mahasiswa.
2. Ketiadaan akses jaringan internet di lokasi tempat tinggal mahasiswa.
3. Perubahan data pribadi mahasiswa terutama pada nomor telpon.
4. Mahasiswa tidak mencantumkan nomor telpon pada data pribadinya.
5. Keterlambatan registrasi dan perubahan dan sistem pembayaran registrasi dari menggunakan TBS menjadi LT.

Berdasarkan temuan di lapangan, maka dalam rangka meningkatkan partisipasi pasif mahasiswa dalam tuton, maka peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagaimana berikut ini.

1. SMS Reminder dalam pengelolaan tuton perlu diteruskan sebab cara ini merupakan salah satu cara sapaan mahasiswa secara manusiawi dalam PTJJ.
2. Kendala faktor internal mahasiswa dalam penggunaan teknologi dapat diatasi dengan pelatihan pada waktu OSMB, sehingga tidak akan menyebabkan rasa frustrasi mahasiswa. Sedangkan kendala faktor eksternal mahasiswa yaitu kesulitan aksesjaringan internet hendaknya menjadi pertimbangan utama bagi pengelola untuk membuka kelas baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Abd. Azis dan Etin Solihatin. (2003). “Belajar Berbasis Aneka Sumber” dalam Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Dewiki, Santi dan Rahmat Budiman. (2004). “Aktivitas dan Interaksi Mahasiswa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh dalam Tutorial Online” dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- French, Wendel L, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig. (1985). *Understanding Human Behavior in Organization*. New York: Harper&Row Publishers
- Hardjo, Sri dan Badjuri. (2000). “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang” dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No.1, Thn.2000.
- Irawan, Prasetyo, dkk. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Latipun. (2002). *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Panen, Paulina. (2002). “Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh” dalam *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Padmo, Dewi. (2002). “Media dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh” dalam *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arif S. (2002). “Teknologi Dalam Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh” dalam *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wardono, Yudi Silo. Manfaat SMS untuk Usaha, Kegiatan dan Layanan. Programmer Gili-SMS<http://www.yusiwa.com/artikel/manfaat-sms-untuk-usaha-kegiatan-dan-layanan.pdf>

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2009-1-00437-SI%20Bab%202.pdf>